PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI KETELADANAN GURU DAN POLA ASUH ORANGTUA DI TK SULTAN AGUNG YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

FERDIAN UTAMA NIM: 1420431011

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Guru Raudlothul Athfal

> YOGYAKARTA 2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ferdian Utama
NIM : 1420431011
Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Roudlothul Athfal

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



FERDIAN UTAMA NIM: 1420431011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ferdian Utama
NIM : 1420431011
Jenjang : Magister

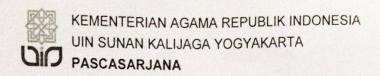
Program Studi : Pendidikan Guru Roudlothul Athfal

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juni 2016

Saya yang menyatakan,

FERDIAN UTAMA NIM: 1420431011



PENGESAHAN

Tesis berjudul : Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Keteladan Guru dan Pola

Asuh Orang Tua di TK Sultan Agung Yogyakarta

Nama : Ferdian Utama

NIM : 1420431011

Jenjang : Magister

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Pendidikan Guru Raoudhotul Athfal

Tanggal Ujian : 30 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

(M.Pd.I.)

RIAN Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Keteladan Guru dan Pola

Asuh Orang Tua di TK Sultan Agung Yogyakarta

Nama : Ferdian Utama

NIM : 1420431011 Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Pendidikan Guru Raoudhotul Athfal

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. Eva Latipah, M. Si.

Penguji : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 09.30 WIB Hasil/Nilai : 89,33 (A-)

Predikat : Dengan-Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth, Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan bimbingan,arahan, dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis yang berjudul:

Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua di TK Sultan Agung Yogyakarta

Yang ditulis oleh:

Nama : Ferdian Utama
NIM : 1420431011
Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

Saya berpendapat bahwa tesisi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum, Wr.wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2016

Pembimbing

<u>Dr. Eva Latipah, M.Si</u> NIP. 19780608 200606 2 032

MOTTO

وَٱلله أَخْرَجَكُم مِنْ بُطُونِ أُمَّهُ نِتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَرَ وَٱلْأَفْهِدَةُ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl: 78).

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikam "Al-qur'an dan Terjemahan"*, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm. 270

ABSTRAK

Ferdian Utama, NIM. 1420431011, Pendidikan Guru Raudlathul Athfal, Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalujaga Yogyakarta. Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua di TK Sultan Agung Yogyakara 2016

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya masalah dari kegelisahan penulis mengenai motivasi belajar anak yang kian hari semakin menurun. Penulis mencari cara bagaimana caranya untuk meningkatan motivasi belajar anak melalui keteladanan guru dan pola asuh orang tua. Penelitian ini dilakukan pada jenjang anak usia dini, dalam pendidikan anak usia dini adalah proses pendidikan sebagai pondasi untuk keberlangsungan kedepannya dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dan sebagai agen perubahan untuk memimpin bangsa kedepannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti pristiwa yang terjadi kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Teknik dalam penentuan subyek penelitian yang penulis gunakan adalah menetukan subyek secara terpilih dari hasil observasi, karena mereka yang memahami, mengalami dan melakukan, adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Implikasi dari penelitian ini diharapkan sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah, guru dan orang tua memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak khususnya motivasi anak dalam belajarnya, karena dari anak termotivasi maka anak rajin dan giat dalam belajarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan yang dilakukan guru dalam peningkatan motivasi belajar anak adalah dengan selalu mencontohkan dari materi yang akan disajikan, memberikan keteladanan perkataan dan perbuatan yang baik, dan menceritakan cerita dari tokoh, Nabi dan Rasul. Selalu mengucapkan salam, berdo'a ketika memulai pembelajaran. Kemudian memberikan pola asuh demokratis terhadap anak. Selanjutnya memberikan hadiah kepada anak. Keseluruhannya mendapatkan keberhasilan sesuai yang diharapkan oleh guru dan orangtua, baik berupa karya anak maupun semangat anak dalam belajar, dan prestasi-prestasi yang diraih anak.

Kata Kunci: Keteladanan, Pola Asuh, Motivasi Belajar

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَانِ ٱلرَّحِيمِ

الحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. خَمْدُهُ ونَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعْتُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُودُ بِاللهِ مِنْ سُرُورُ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّنَاتِ اَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلامُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُصْلِلُ فَلا هَادِيَ لَهُ, أَشْهَدُ أَنْ لَآلِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَآلِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ يَعْدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَشْهَدُ أَنَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam proses penyelesaiannya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figure teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru. Pada penyelesaian tesis ini penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua di TK Sultan Agung Yogyakarta" ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

- Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Ro'fah, M.A., BSW., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4. Dr. Eva Latipah, M.Si selaku Pembimbing tesis ini yang berkenan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
- Segenap dosen dan karyawan Pascarjana UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan.
- 6. Kepala sekolah TK Sultan Agung Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan masukan atas materi penelitian.
- 7. Guru-guru TK Sultan Agung Yogyakarta yang telah memberikan masukan dan memberikan informasi terkait penelitian yang saya teliti.
- 8. Orang tua anak yang sekolah di TK Sultan Agung Yogyakarta yang telah menjelaskan kemudian menghasilkan jawaban dari penelitian yang saya teliti.
- Siswa dan siswi TK Sultan Agung Yogyakarta yang imut, terkadang teriang di fikiran peneliti yang berkontribusi sebagai obyek dokumentasi.

10. Kedua orang tua tercinta ayahanda Busro, S.Pg dan ibunda Ros'aini, S.PdI yang selalu memberikan semangat masukan, dan memberikan bantuan moril ataupun materil kepada saya untuk sehingga tesis ini

dapat terselesaikan.

11. Sahabat seperjuangan program study Pendidikan Guru Raoudlathul

Athfal angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat serta bahu

membahu saling membantu, kemudian calon saya Aniek Endarti, S.PdI

yang berkenan menunggu dan senantiasa memberikan dukungan moril

hingga tesis ini terselesaikan.

Semoga segala bantuan yang di berikan kepada penulis mendapatkan

balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Penyusun,

DAFTAR ISI

HALAMA	N JUDUL	0
PERNYAT	AAN KEASLIAN	I
PERNYAT	'AAN BEBAS PLAGIASI	II
PENGESA	HAN DIREKTUR	III
DEWAN P	ENGUII	IV
NOTA DIN	NAS PEMBIMBING	\mathbf{V}
MOTTO		VII
ABSTRAK		
HALAMA]	N PERSEMBAHAN	VIII
KATA PEI	NGANTAR	IX
DAFTAR I	[SI	XII
DAFTAR (GAMBAR	XIV
DAFTAR I	LAMPIRAN	XV
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan masalah	
	C. Tujuan Penelitian	14
	D. Manfaat Penelitian	15
	E. Kajian Pustaka	16
	F. Metodologi Penelitian	22
	G. Sistematika Penulisan	31
BAB II	LANDASAN TEORI	33
	A. Motivasi Belajar	33
	1. Pengertian Motivasi Belajar	33
	Prinsip-prinsip Motivasi	35
	3. Fungsi Motivasi Belajar	36
	4. Macam-macam Motivasi	36
	5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	37
	B. Keteladanan Guru	41
	Pengertian Keteladanan Guru	41
	2. Prinsip-prinsip Penggunaan Keteladanan	43
	3. Jenis-Jenis Pendidikan Keteladanan	
	C. Pola Asuh Orang Tua	50
	Pengertian Pola Asuh Orang tua	50
	2. Tipe-tipe Pola Asuh	53
	3. Aspek-aspek pola asuh	58
	D. Keteladanan Guru dan Motivasi Belajar	59
	E. Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar	

BAB III	GAMBARAN UMUM LEMBAGA	64
	A. Sejarah Singkat TK Sultan Agung Yogyakarta	64
	B. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga	67
	C. Struktur Organisasi	69
	D. Keadaan Tenaga Pendidik	70
	E. Kurikulum	72
	F. Sarana dan Prasarana Lembaga	80
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN	83
	A. Analisis Keteladanan Guru dalam Peningkatan	
	Motivasi Belajar Anak di TK Sultan Agung Yogyakarta	84
	1. Rekapitulasi Data Jawaban Keteladanan Guru	
	dalam Peningkatan Motivasi Belajar Anak	
	di TK Sultan Agung Yogyakarta	84
	2. Keteladanan Guru dalam Peningkatan Motivasi	
	Belajar Anak D. Analisis Pala Asub Orong Tug dalam Paningkatan Matiyasi	95
	B. Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi	
	Belajar Anak di TK Sultan Agung Yogyakarta	96
	1. Rekapitulasi Data Jawaban Pola Asuh Orang Tua	
	dalam Peningkatan Motivasi Belajar Anak	
	di TK Sultan Agung Yogyakarta	105
	2. Pola Asuh Orang Tua dalam Peningkatan motivasi	
		105
	C. Analisis Keberhasilan dari Keteladanan Guru	
	dan Pola Asuh Orangtua dalam Peningkatan Motivasi	
	Belajar Anak di TK Sultan Agung Yogyakarta	108
	1. Keberhasilan Keteladanan Guru dalam Peningkatan	
	Motivasi Belajar Anak di TK Sultan Agung	
		109
	2. Keberhasilan Pola Asuh Orangtua dalam Peningkatan	
	Motivasi Belajar Anak di TK Sultan Agung	
		110
	Yogyakarta D. Analisis Kendala dari Keteladanan Guru dan Pola Asuh	
	Orangtua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Anak	
		111
		111
	2. Kendala Orang Tua	112
BAB V	PENUTUP	114
	A. Kesimpulan	114
	B. Saran	116
DAFTAR PU	USTAKA	119
		123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Proses Pembelajaran Mewarnai dan dicontohkan Oleh Guru	86
Gambar 4.2	Guru Mencontohkan dalam Permainan di Kelas	87
Gambar 4.3	Guru Memberikan Nasehat dan Mengawasi Anak Didik	88
Gambar 4.4	Guru Membantu Anak dalam Memecakan Permasalahan	89
Gambar 4.5	Buku-buku Cerita Para Tokoh, Kisah Nabi, dan Buku Gambar	90
Gambar 4.6	Berdo'a dan Membaca Ayat Pendek dipandu Oleh Guru	91
Gambar 4.7	Anak didik Bersalaman dengan Guru Usai	
	Proses Pembelajaran	92
Gambar 4.8	Anak Bersemangat dan Memiliki Motivasi	
	untuk Membaca Al-Qur'an	97
Gambar 4.9	Memberikan Hadiah Jalan-jalan Setelah Anak Selesai	
	Belajar Gambar	98
Gambar 4.10	Orangtua Membimbing Anak Belajar	
	dengan Fasilitas yang Disediakan	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Keterangan Persetujuan Penelitian dari Lembaga

Lampiran 3 Pedoman Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi Penelitian

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi, Observasi dan Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 5 Penilaian Harian Siswa

Lampiran 6 kegiatan kemandirian sebagai indikator keberhasilan dalam Belajar

Lampiran 7 TOEFL

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam gerak kemajuan suatu bangsa yaitu untuk pembangunan sumber daya manusia. Masa depan suatu bangsa pada umumnya akan ditentukan oleh proses pendidikannya, oleh karena itu sebagai generasi penerus bangsa hendaklah mencapai pendidikan setinggi mungkin. Pada subjeknya adalah dimulai dari anak usia dini, karena anak usia dinilah sebagai penentuan dari suatu pendidikan bangsa.

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasrkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adapun berdasrkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam

¹ Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depdiknas, Jakarta, 2002), hlm. 3-4

pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa toddler (batita) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, masa kelas awal SD 6-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.²

Dalam kehidupan anak terdapat dua proses yang berjalan secara berlanjut, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya merupakan perubahan, yakni perubahan menuju ke tahap yang lebih tinggi.

"Thonthowi mengartikan pertumbuhan sebagai perubahan jasad yang meningkat dalam ukuran (size) sebagai akibat dari adanya perbanyakan sel-sel. Sedangkan menurut Chaplin, pertumbuhan adalah pertambahan atau kenaikan dalam ukuran bagian-bagian tubuh sebagai suatu keseluruhan."

Senada dengan definisi tersebut, Sunarto dan Hartono menjelaskan bahwa pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yang menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis. Lebih jauh dijelaskan pula bahwa pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari

2

² Bambang Hartoyo, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, (BPPLSP Regional III Jawa Tengah, 2004), hlm.

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.

proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat dalam perjalanan waktu tertentu.⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa istilah pertumbuhan dalam konteks perkembangan merujuk pada perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu peningkatan dalam ukuran dan struktur, seperti pertumbuhan badan, pertumbuhan kaki, jantung, dan sebagainya. Dengan demikian, tidak tepat apabila dikatakan pertumbuhan kecerdasan, pertumbuhan moral, pertumbuhan karier, dan lain-lain, sebab aspek-aspek tersebut merupakan perubahan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah.

Adapun penjelasan yang lebih rinci tentang perubahan yang dimaksud sebagai perkembangan, disebutkan dalam Budiamin, dkk. yaitu: perubahan yang berakar pada unsur biologis, mencakup perubahan struktur maupun fungsi, bersifat terpola, teratur, terorganisasi, dan dapat diprediksi, meskipun bersifat terpola, perkembangan juga bisa bersifat unik bagi setiap individu, terjadi secara bertahap dalam jangka waktu yang relatif lama, dan berlangsung sepanjang hayat mulai dari masa konsepsi hingga meninggal dunia.⁵

⁴ Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta, 2006), hlm. 35

⁵ Budiamin, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: UPI PRESS, 2009), hlm. 2-3

F.J. Monks menyatakan perkembangan adalah suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Yusuf mengemukakan pengertian perkembangan, yaitu perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai akhir hayat. Sementara itu, Agustiani berpendapat bahwa dalam perspektif perkembangan sepanjang rentang kehidupan, perkembangan dilihat sebagai pola-pola ganda yang meliputi perubahan terhadap tingkah laku dan individu yang berbeda pada kurun waktu yang berbeda pula.

Selanjutnya masih berkaitan dengan perkembangan, Santrock dan Yussen mengatakan bahwa perkembangan adalah pola perubahan individu yang berawal pada masa konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hayat. Namun perlu diingat bahwa tidak setiap perubahan yang dialami individu itu merupakan perkembangan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan pola perubahan yang dialami oleh individu baik dalam struktur maupun fungsi (fisik maupun psikis) menuju tingkat kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, berkesinambungan, dan ber-langsung sepanjang hayat.

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 15

4

Selanjutnya mengenai pendidikan, menurut Hasbullah dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, "setidaknya ada tiga pusat pendidikan yang bisa menjalankan fungsi sebagai lembaga pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat". Ketiganya tidak bisa dipisahkan dalam mengawal proses pendidikan. Orang tua tidak seharusnya melepas tangan mendidik anak dengan alasan apapun. Ketiganya harus saling melengkapi, mengisi dan menyempurnakan, karena proses pendidikan tidak bisa dibatasi dalam ruang dan waktu tertentu.

H. Juwariyah mengatakan

"Bahwa pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pendidikan orang tua atau keluarga. Karena itu peran guru hanya sebagai penerus dari proses pendidikan yang telah di awali dan berlangsung di dalam suatu keluarga, sehingga walaupun tidak secara sistematis anak telah memperoleh bekal pengetahuan dan kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan keluarga."

Jadi orang tua harus memperhatikan dan bertanggung jawab atas keberlangsungan anaknya. Pendidikan suatu hal yang tak pernah dapat dipisahkan dari setiap individu. Dalam gerakan perubahan yang mutlak, maka kita harus membentuk generasi yang unggul dalam kualitas dan kuantitasnya, pada penerapannya dimulai dari sedini mungkin. Manusia diberi fasilitas berupa akal agar dimanfaatkan sebaik mungkin, yang salah satu caranya adalah dengan belajar dalam pendidikan. Ketika keinginan untuk belajar telah muncul sebagai suatu stimulus untuk mengetahui suatu hal, maka seseorang

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1999), hlm. 37.

 $^{^8}$ Juwariyah, Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Qur'an (Yogyakarta: Teras, 2010) hlm. 82-83.

dengan keinginan belajar tadi akan memperoleh suatu hazanah keilmuwan. Disinilah peran motivasi berlangsung.

Pada dasarnya motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Dorongan yang bisa disebut sebagai motivasi ini juga berlaku utamanya dalam kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat dibutuhkan agar tujuan yang ingin dicapai jelas yang kemudian akan mengantarkan seorang individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan demi mencapai apa yang telah menjadi misi dalam belajarnya. Seseorang dengan kesadaran dan motivasi yang tinggi dalam proses belajarnya akan memperoleh hasil yang berbeda dengan orang yang hanya belajar karena dorongan atau paksaan dari pihak tertentu.

Kebutuhan akan motivasi sangat urgen terutama dalam belajar. Karena pada dasarnya dengan belajar inilah individu akan mendapatkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menyonsong kehidupan mendatang. Seperti yang dikutip oleh Imam Syafi'i dalam suatu hadits berikut ini. "Barangsiapa menginginkan sukses dunia hendaklah diraihnya dengan ilmu dan barangsiapa menghendaki sukses akherat hendaklah diraihnya dengan ilmu, barangsiapa ingin sukses dunia akherat hendaklah diraih dengan ilmu."

Kian hari motivasi semakin dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Mengingat kemajuan teknologi yang dari hari ke hari semakin berkembang pesat membutuhkan generasi sekarang sebagai penerus bangsa harus memiliki keinginan yang kuat agar dapat bertahan hidup dengan tetap mengikuti dinamika kehidupan. Tetapi pada kenyataannya tidak sedikit masyarakat yang masih saja belum memiliki suatu visi atau misi kehidupan, terutama dalam belajar. Hal ini dikarenakan rendahnya potensi motivasi yang tertanam dalam jiwa seorang individu.

Pendidikan bisa didapatkan di mana saja, di sekolah, masyarakat, dan di dalam keluarga. Akan tetapi pendidikan yang paling mendasar adalah pendidikan yang didapatkan di dalam keluarga. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memilki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan keteladanan yang baik dari setiap keluarga. Pendidikan keteladanan di mulai dari keluarga dan diajarkan pula di sekolah. Anak sudah harus diarahkan untuk mengikuti sesuatu baik yang dilakukan oleh para orang dewasa agar mereka mendapatkan contoh konkrit dari apa yang dilihatnya. Hal itu terlihat dari bagaimana seorang ayah yang melindungi anak-anaknya dengan sepenuh hati dan sepenuh jiwa. Bagaimana seorang ibu yang menyayangi anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan belaian lembut seorang ibu. Semua itu mereka lakukan demi keberlangsungan hidup anak-

anaknya. Kemudian seorang guru mencontohkan prilaku yang jujur dan mempraktekkan prilaku saling menghormati antar sesama teman sebaya. Kemudian pendidik juga mencontohkan bahwa untuk memperoleh sesuatu harus dilakukan dengan kesungguhan, maka hasilnya akan memuaskan. Dari keseluruhannya itu untuk memotivasi anak dalam belajar. Pendidikan keteladanan harus dipupuk sejak anak masih usia dini. Tentu memori otaknya akan menyimpan semua hal baik yang dilihatnya. Tujuan Pendidik adalah cermin bagi peserta didik dan memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Semua yang dilakukan pendidik akan ditiru oleh peserta didik. Pendidik harus berhati-hati dalam bersikap karena peserta didik akan selalu menilai semua sikap dan perilaku pendidik. Pendidik yang sopan, otomatis peserta didik akan memiliki sikap sopan pula. Lain halnya dengan pendidik yang pendusta, tidak akan mampu berbicara tentang kejujuran pada peserta didiknya. Begitu pula dengan pendidik yang pemarah, tidak akan mampu mempraktekkan sikap sabar pada peserta didiknya.

Pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja untuk menciptakan peserta didik yang soleh, karena yang lebih penting bagi peserta didik adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh keteladanan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.

Tujuan pendidik adalah memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Pendidik adalah cermin bagi peserta didik. Semua yang dilakukan

pendidik akan ditiru oleh peserta didik. Pendidik harus berhati-hati dalam bersikap karena peserta didik akan selalu menilai semua sikap dan perilaku pendidik. Pendidik yang sopan, otomatis peserta didik akan memiliki sikap sopan pula. Lain halnya dengan pendidik yang pendusta, tidak akan mampu berbicara tentang kejujuran pada peserta didiknya. Begitu pula dengan pendidik yang pemarah, tidak akan mampu mempraktekkan sikap sabar pada peserta didiknya.

Keteladanan dalam pendidikan berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.

Berdasarkan pendapat di atas guru hendaklah dalam mendidik dan membimbing anak didiknya dengan cara keteladanan yang diberikan, artinya guru harus memberikan contoh kepada anak didiknya, dan juga sebagai makhluk ciptaan Allah, kita harus memberikan keteladanan yang sesuai pada norma-norma Islam. Seperti memberikan salam, berdoa, membaca al-qur'an, dan mencerminkan sifat dan tinngkah laku yang Islami.

⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Pustaka Amani: Jakarta, 1999), hlm. 142

9

Kemudian daripada itu ditambahkanlah pola asuh yang baik dari orang tua terhadap anaknya.

Menurut Eva Latipah bahwa:

"Secara bahasa, pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu "pola" dan "asuh". Pola yaitu suatu bentuk, keteraturan dari suatu hal, sedangkan asuh berarti suatu sikap mendidik. Pola asuh adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu dalam jangka waktu yang lama oleh orang tua kepada anaknya, dengan tujuan untuk membimbing, membina dan melindungi anak."

Penjelasan dari pola asuh yang dilakukan orang tua secara terpadu adalah pola asuh yang dilakukan secara bersama-sama oleh kedua orang tua, tidak ada perbedaan sikap antara ayah dan ibu. Untuk usia sekolah menengah atas, dimana masa ini bertepatan dengan masa remaja yang banyak menarik perhatian, maka sebagai orang tua hendaklah memberikan pola asuh yang tepat karena anak yang berada pada masa ini sangat memerlukan motivasi dalam belajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Menurut Hamzah B. Uno bahwa:

"Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai."

¹¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

 $^{^{10}}$ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 240-241.

Jadi anak yang memiliki motivasi belajar dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Anak memperoleh hasil dari belajar sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Setelah anak mendapatkan motivasi dalam belajarnya secara tidak langsung dalam prestasinya juga meningkat, tetapi kenyataannya banyak anak yang motivasi belajarnya menurun, sehingga mempengaruhi pada prestasinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat survey di TK Sultan Agung Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian anak tersebut memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian anak kurang menunjukkan minatnya dalam proses pembelajaran, anak lebih senang mengganggu temannya dari pada memperhatikan pelajaran. Namun berbeda dengan hasil pengamatan pada sebagian anak lainya, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian anak memiliki motivasi yang baik. Kondisi ini terlihat pada saat guru menjelaskan pelajaran, anak mendengarkan dan memperhatikan, saat proses pembelajaran anak antusias untuk mengikutinya.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar anak di TK TK Sultan Agung Yogyakarta ini berbeda. Motivasi belajar anak yang berubah-ubah menjadi sulit ditebak karena motivasi belajar anak tersebut dipengaruhi berbagai macam faktor dan potensi pada masing-masing anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu dibutuhkan cara yang berbeda-beda untuk

mengembangkan potensi mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini adalah keluarga, sejalan dengan pendapat

Elizabeth B. Hurlock bahwa:

"Orang tua yang satu dan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi motivasi anak dalam belajar."

Dari pernyataan diatas dimaksudkan bahwa setiap pengasuhan yang diberikan oleh orang tua, maka akan menimbulkan motivasi pada anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus sangat berhati-hati dalam memilih perlakuan yang dikenakan kepada anaknya, baik terkait dengan pendidikan, anjuran, hadiah, hukuman, maupun pola komunikasi sehari-hari. Karena kesemuanya itu akan terbentuk menjadi pola tertentu yang membentuk dan memberi pengaruh yang sangat besar kepada anak.

Menurut John Locke, dalam Anas Salahudin bahwa:

"Anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi (a sheet ot white paper avoid of all characters). Teori ini bisa disebut teori "Tabula Rasa". Dalam Islam biasa disebut dengan keadaan fitrah. Jadi, sejak lahir anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa. Anak dapat dibentuk sekehendak pendidiknya, disini kekuatan ada pada pendidik. Pendidikan dan lingkungan berkuasa atas pembentukan anak. Kaum behavioris juga berpendapat senada dengan teori tabula rasa. Behaviorisme tidak mengakui adanya pembawaan dan keturunan, atau sifat-sifat yang turun-temurun. Semua pendidikan, menurut behaviorisme adalah pembentukan kebiasaan, yaitu menurut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di dalam lingkungan seorang anak." 13

¹³Anas Salahudin. *Filsafat Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 83-86.

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 82.

Jadi jelas bahwa orang tua itu memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pola berfikir dan kecakapan anak. Seorang anak diibaratkan kertas kosong, dan akan jadi seperti apa anak tersebut tergantung bagaimana orang tua mengisi kertas kosong tersebut. Pola pengasuhan yang positif akan berdampak baik pada perkembangan anak, begitu juga sebaliknya, pola pengasuhan yang tidak baik akan berdampak tidak baik pula pada perkembangan anak. Sehingga orang tua harus sangat berhati-hati dalam memilih perlakuan yang dikenakan kepada anaknya, baik terkait dengan pendidikan, anjuran, hadiah, hukuman, maupun pola komunikasi sehari-hari. Karena kesemuanya itu akan terbentuk menjadi pola tertentu yang membentuk dan memberi pengaruh yang sangat besar kepada anak.

Keteladanan guru dan pola asuh orang tua sangat penting untuk diperhatikan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. keberadaannya merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya, baik pribadi, kelompok atau sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan yang dicitacitakannya, yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, agama, bangsa dan negara. oleh karena itu peneliti bermaksud membahas tentang "Peningkatan motivasi belajar Anak Melalui Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua di Tk Sultan Agung Yogyakarta."

B. Rumusan Masalah

Tulisan ini akan mengungkap beberapa permasalahan yaitu:

- Bagaimanakah keteladanan guru dalam peningkatan motivasi belajar anak di TK Sultan Agung Yogyakarta ?
- 2. Bagaimanakah pola asuh orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak di TK Sultan Agung Yogyakarta ?
- 3. Bagaimanakah keberhasilan dari keteladanan guru dan pola asuh orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak di TK Sultan Agung Yogyakarta?
- 4. Apakah yang menjadi kendala dalam peningkatan motivasi belajar anak melalui keteladanan guru dan Pola Asuh Orang tua di TK Sultan Agung Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

- Untuk mengetahui bagaimanakah keteladanan guru dalam peningkatan motivasi belajar pada anak di TK Sultan Agung Yogyakarta.
- 2. Untuk mengetahui bagaimanakah pola asuh orang tua dalam peningkatan motivasi belajar pada anak di TK Sultan Agung Yogyakarta.
- 3. Untuk mengetahui bagaimanakah keberhasilan dari keteladanan guru dan pola asuh orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak di TK Sultan Agung Yogyakarta?

4. Untuk mengetahui apakah yang menjadi kendala dalam peningkatan motivasi belajar anak melalui keteladanan guru dan pola asuh orang tua di TK Sultan Agung Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah tentang keilmuan bagi para guru dan orang tua di di TK Sultan Agung Yogyakarta. Serta memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan keilmuan Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang keteladanan dan pola asuh terhadap anak dalam peningkatan motivasi belajar dan sebagai bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk memberikan evaluasi wawasan dan contoh tentang keteladanan yang baik bagi anak sehingga anak menjadi bersemangat dalam proses pembelajarannya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menjadikan semangat juang bagi pendidik untuk mengawasi serta menjadikan *out put* peserta didik yang diharapkan. Kemudian sebagai bahan masukan untuk mengkonsep dan menumbuhkan tindakan yang serius terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, khususnya minat belajar pada pendidikan anak usia dini di Indonesia.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai sarana untuk memberikan evaluasi wawasan dan contoh tentang pola asuh yang sesuai bagi anak sehingga anak menjadi bersemangat dalam proses pembelajarannya.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penulisan yang konprehensif, maka penulis melakukan pengkajian dari berbagai literature atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti. Keteladanan dan tipetipe pola asuh orang tua terhadap anak sudah banyak penerapannya di kehidupan sekitar. Secara sistematis keilmuannya sudah ditemukan dalam karya-karyanya serta system pendidikan nasional. Ada beberapa hasil penelitian yang relavan dan berkaitan dengan pengaruh keteladanan dan pengaruh pola asuh orang tua, antara lain yaitu:

Pertama, adalah Jurnal Dian Novita, Universitas Terbuka, dengan Judul "Pengaruh Pola Pengasuhan Orangtua Dan Proses Pembelajaran di

Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah (4-5 Tahun)". Metode yang digunakan dalam jurnal penelitian ini adalah Cross Sectional. Jurnal ini menunjukan bahwa Terdapat hubungan signifikan antara pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap kemampuan imajinasi anak, mengenal lingkungan sekitar, menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari anak sehingga meningkatkan kemampuan anak untuk bereksperimen, menimbulkan rangsangan-rangsangan baru anak sehingga anak memliki kemampuan dalam mengatasi rasa bosan. 14

Kedua, Jurnal S. Nurcahyani Desy Widowati, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, dengan Judul "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri." Jurnal ini memberikan hasil tentang ada hubungan secara bersama-sama antara pola asuh orangtua, motivasi belajar, kedewasaan dan kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. ¹⁵

Ketiga, Jurnal Agus Setyo Raharjo dan Samsul Hadi, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan Judul "Pengaruh Keteladanan Guru Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa SMKN 2 Pengasih." Hasil dari penelitian yang diperoleh dari jurnal ini adalah terdapat pengaruh

¹⁴Dian Novita. "Pengaruh Pola Pengasuhan Orangtua Dan Proses Pembelajaran Di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah (4-5 Tahun)," *Jurnal Pendidikan*, Universitas Terbuka Vol 16, No. 2. Th. 2015

¹⁵ S. Nurcahyani desy widowati. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri", *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Universitas Sebelas Maret, Th. 2013

keteladanan guru terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, terdapat pengaruh keteladanan guru dan interaksi teman sebaya secara bersamasama terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.¹⁶

Keempat, Jurnal Eva Rizki Kurniasih, Belia, Conservation Univercity Semarang, dengan Judul "Strategi Pengembangan Pendidikan Karakterdi Taman Kanak- Kanak (Studi Komparatif Pada Dua Taman Kanak Kanak Di Kota Semarang)." Hasil penelitian ini menunjukkan, strategi di TK-1 adalah keteladanan, kegiatan rutin atau pembiasaan. Sedangkan strategi yang digunakan di TK-2 antara lain terintegrasi dengan pembelajaran, pembiasaan, dan pemberian reward. Perencanaan di TK-1 terdiri atas membuat kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, pelaksanaan melalui integrasi dengan kegiatan sehari-hari, evaluasi dilakukan dengan teknik observasi. Sedangkan perencanaan pembelajaran di TK-2 pembuatan kurikulum khusus, pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan rutin, penilaian pendidikan karakter tertuang dalam kolom akhlaqul karimah. Faktor pendukung pendidikan karakter di TK-1 dan TK-2 adalah kompetensi guru,

_

Agus Setyo Raharjo. Samsul Hadi, "Pengaruh Keteladanan Guru Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa SMKN 2 Pengasih", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 2, No. 1, Th. 2013

media pembelajaran dan sarana prasarana. Faktor penghambat di TK-1 dan TK-2 adalah orangtua tidak menanamkan pendidikan karakter di rumah.¹⁷

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Green, Christa L.; Walker, Joan M. T.; Hoover-Dempsey, Kathleen V Sandler, Howard M dengan Judul "Parents' motivations for involvement in children's education: An empirical test of a theoretical model of parental involvement." Penelitian ini membahas tentang kemampuan model teoretis untuk memprediksi jenis dan tingkat keterlibatan orang tua selama bertahun-tahun sekolah dasar dan sekolah menengah. Variabel prediktor disertakan motivasi orang tua keyakinan tentang keterlibatan, persepsi undangan untuk keterlibatan dari orang lain, dan dianggap kehidupan konteks variabel. Analisis tanggapan dari 853 orangtua 1-melalui 6-kelas siswa terdaftar pada sistem sekolah umum metropolitan etnis beragam di Amerika Tengah-Selatan mengungkapkan bahwa model konstruksi diperkirakan sebagian besar varians orangtua berbasis rumah dan sekolah terlibat bahkan ketika mengendalikan status sosial ekonomi keluarga. Kekuatan prediksi model spesifik konstruksi yang berbeda untuk orang tua dasar dan sekolah menengah. ¹⁸

-

¹⁷ Eva Rizki Kurniasih, "SemarangStrategi Pengembangan Pendidikan Karakterdi Taman Kanak- Kanak (Studi Komparatif Pada Dua Taman Kanak Kanak Di Kota Semarang)", *Belia: Early Childhood Education Papers*, Conservation Univercity Vol. 3, No. 1, Th. 2014

¹⁸ Green, Christa L., Walker, Joan M. T., Hoover-Dempsey., Kathleen V Sandler,, Howard M., "Parents' motivations for involvement in children's education: An empirical test of a theoretical model of parental involvement", *PsycARTICLES: Pendidikan Psikologi*, Vol. 99, No. 3, Th. 2007

Keenam, adalah tesis Tity Setyoroni Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul "Persepsi Anak Tentang Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan prilaku Anak di SMA Negeri 6 Yogyakarta." Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif kolerasional. Tesis ini menunjukan tentang keterkaitan yang positif dari keteladanan guru dan orang tua mempengaruhi prilaku peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta, dari hal tersebut kombinasi keteladanan guru dan orang tua dapat menginspirasi peserta didiknya.¹⁹

Ketujuh, adalah tesis Misbahul Karim Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul "Pembentukan Karakter Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara." Tesis tersebut membahas tentang strategi orang tua dalam membentuk motivasi anak-anaknya dalam belajar dengan menggunakan strategi pola asuh yang demokratis, permisif, dan otoriter. Strategi demokratis cendrung membawa anak hasilnya yang berkarakter baik, sedangkan dengan menggunakan strategi otoriter menjadikan anak penakut, kemudian dengan menggunakan strategi permisif anak lebih cendrung kurang dapat menyesuaikan dengan lingkungan di luar. Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu agama, pendidikan, ekonomi, serta

¹⁹ Tity Setyoroni, *Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan prilaku Anak di SMA Negeri 6 Yogyakarta*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012), Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

gaya hidup menjadi pendukung. Sedangkan kurangnya perhatian dari orang tua, tayangan TV, lingkungan, dan berita yang tidak mendidik menjadi penghambat motivasi belajar anak.²⁰

Dari beberapa uraian tersebut, menunjukan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian di atas yaitu keteladanan dan pola asuh orang tua, namun dalam hal ini penulis mengaitkan dengan keteladanan guru dan pola asuh orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak. Bahwa motivasi belajar memiliki arti penting bagi seorang anak. Motivasi sebagai bagian dari anak (faktor internal dan eksternal), antara lain motivasi belajar yaitu dorongan yang menumbuhkan keinginan/usaha untuk melakukan kegiatan belajar. Karena tidak menutup kemungkinan ada sebagian dari anak yang mempunyai motivasi, dan ada juga sebagian yang belum termotivasi untuk belajar. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana keteladanan guru dan tipe pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak, kemudian bagaimana dampak dari penerapan keteladanan guru dan pola asuh orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak.

²⁰ Misbahul Karim, Pembentukan Karakter Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012), Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex Post Facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti pristiwa yang terjadi kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktorfaktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penulis berusaha memahami arti penting dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang diteliti khususnya di lingkungan TK Sultan Agung Yogyakarta dan kehidupan di rumah anak. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Moeleong yang pada intinya menyatakan, para peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedimikian rupa, sehingga diharapkan dapat memahami apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan.²¹

Jenis penelitian ini diambil untuk mengetahui keteladanan guru dan pola asuh orang tua terhadap anak dalam peningkatan motivasi belajarnya. Penelitian pada TK Sultan Agung Yogyakarta ini pada dasarnya untuk memahami objek penelitian dari sudut pandang penulis. Dimana didalamnya mengamati suatu kegiatan, pristiwa,

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm 37

aktivitas, serta proses pembelajaran di TK Sultan Agung Yogyakarta dan pengasuhan orang tua.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian ini adalah *field research*, mengadakan penelitian langsung ke lapangan terhadap obyek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan dilapangan. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan *In depth interview* dengan instrument dokumentasi, dan voice recorder. Bog dan dan Taylor dalam Moeleong mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²²

Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan tentang keteladanan guru dan tipe pola asuh orang tua untuk peningkatan motivasi belajar anak di TK Sultan Agung Yogyakarta. Penelitian ini tidak menggunakan penelitian kuantitatif karena dalam permasalahan ini belum jelas, holistik,

_

²² *Ibid.* . ., hlm. 30

kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data tersebut di jaring dengan menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan instrumen seperti test, kuesioner dan structured interview.²³

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh melalui peneliti menggunakan wawancara secara mendalam.²⁴ Begitu pula dengan teknik observasi, maka sumber data dapat berupa benda mati, bergerak, proses. Apabila menggunakan benda atau suatu dokumentasi, maka dokumen dan catatan yang menjadi sumber data. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah sampel yang dipilih dengan cermat, sehingga relevan dengan desain penelitian. Sampel dipilih menurut tujuan purpose penelitian. Karena mereka yang memahami, mengalami, dan melakukan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 4 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru, dan 2 orang tua anak.

 $^{^{23}}$ $Ibid.\ \ldots,\$ hlm. 6 24 Erna Widodo dan Mukhtar, Kontruksi ke Arah Penelitian Deskriptif, (Yogyakarta: 2000), hlm. 20

4. Metode Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada pokok masalah penelitian adalah langkah utama yang ditempuh untuk menggali seluruh informasi yang merupakan konsentrasi utama dalam suatu proses penelitian. Dan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengamatan (pra proposal, studi pendahuluan, observasi, analisis data, dokumentasi dan studi kepustakaan). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan *In depth interview*.

1) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam menelusuri data histori. 25 Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti data sekolah, anak-anak, orang tua dan guru.

2) Metode observasi

Dalam penelitian kualitatif sering menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi partisipatif, bahwa metode ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang

²⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakn Publik dan Ilmu Sosial lainnya*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2007), hlm. 121.

yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai data sumber penelitian.²⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, tajam, dan mengetahui hasil yang nampak. Kegiatan observasi ini dilakukan terhadap guru yang sedang mengajar, kemudian semua anak, baik yang semangat dalam belajar maupun tidak, dan aktifitas keseharian orang tua.

3) In Depth Interview

Dalam metode ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan structured intervies, karena dalam indepth interview memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat, dan ide-idenya.²⁷ Dalam metode ini tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis, namun menggunakan pedoman wawancara dari garis besar permasalahaannya.

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan

 $^{^{26}}$ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.* . . ., hlm. 309-310 27 *Ibid.* . . , hlm. 320

uraian dasar.²⁸ Sedangkan menurut Suprayogo, analisis data adalah rangkaian penelaahan, penglompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁹

Analisis data Metode atau teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Setelah semua pertanyaan yang telah diberikan oleh responden telah dikumpulkan, dilakukan analisis kualitatif dalam bebarapa tahap. Langkah analisis pertama adalah melakukan *coding* dari setiap pertanyaan yang diberikan penulis. Langkah analisis kedua adalah penggolongan dari coding yang didapat dari langkah analisis pertama. *Coding* adalah proses kategorisasi dan penjabaran dari data kualitatif.³⁰

Jenis penelitian kualitatif menggunakan metode analisa data induktif. Dalam metode ini ditekankan untuk meneliti kasus – kasus yang dipolakan menjadi teori baru, setelah melakukan observasi dan mendapatkan pengalaman langsung bersama

95.

²⁸ Ahmad Tamzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm.

²⁹ *Ibid.* . . , hlm. 95-96.

³⁰ Adopsi dan modifikasi dari Tiona Romauli dkk, "Indikator-indikator Penilaian Pelaksanaan Problem Based-Learning berdasarkan Pembelajaran Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif, dan konstekstual di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada", *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, Vol.4 No.1 April 2009, hlm. 47-49

responden. Sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, dengan pendekatan induktif membuka kemungkinan untuk melakukan penemuan atau *discovery*. 31

c. Pendekatan Analisis Data Kualitatif

Tahap ketiga ini bertujuan untuk menyusun deskripsi hasil penelitian dan hasil analisis karakter santri mukim dan non mukim. Adapun tiga jalur kegiatan yang bersamaan dilakukan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan yang berkaitan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua anak. Penyajian data dan tahap-tahap proses reduksi data meliputi: Pertama, membuat ringkasan setelah pengumpulan data selesai. **Penulis** mengumpulkan semua data, lalu menganalisis, mamahami meringkasnya. dan Penyeleksi data yang terkumpul secara menyeluruh baik catatan lapangan, hasil wawancara, dokumentasi,

_

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. . ., hlm. 313

foto, artikel yang berkaitan dengan keteladanan dan pengasuhan anak. Kedua, membuat code, kegiatan ini berfungsi untuk mempermudah penulis dalam menemukan, menarik dan menggolongkan seluruh bagian yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Jadi selama penelitian setelah semua data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan keteladanan guru dan pola asuh orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak.

2) Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dengan melihat penyajian data akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh dianalisis atau mengambil tindakan, berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk uraian dan narasi yang menyerupai cerita, setelah data terkumpul dan diklasifikasi menurut kodenya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari

langkah awal penulis menuju lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

3) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis data. Penulis menganalisis data secara terus menerus, baik pada waktu pengumpulan data di lapangan, dalam proses maupun sesudah dilapangan. Kesimpulan yang diambil merupakan keterkaitan antara pengumpulan data dan penyajian data serta reduksi data (proses menyeluruh di dalam kegiatan analisis data). Dengan kata lain proses pengumpulan data dilakukan melalui siklus khusus dan berlangsung sepanjang penelitian dilaksanakan.

Memverifikasi atau kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini penulis berupaya mencari makna yang tergali atau yang terkumpul. Kemudian menyimpulkan, membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, pengelompokan dan memeriksa hasil-hasil dengan para informan dari data yang diperoleh, kemudian mengambil kesimpulan.

d. Menarik Kesimpulan

Setelah data dianalisis, langkah berikutnya adalah menguraikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang telah terkumpul dan dianalisis secara objektif.

e. Tahap Akhir Pelaporan

Setelah data diperoleh dan di analisis kemudian dikonsultasikan, apabila data dinilai masih kurang, kemudian selanjutnya penulis mencari informasi yang diharapkan untuk membuat laporan penelitian. Kegiatan dalam tahap pelaporan ini adalah menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang berlaku.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk mempermudah memahami isi yang ada dalam bentuk penelitian ini, maka penulis berusaha mensistematiskan bentuk penulisan sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang urut. Untuk memberikan gambaran umum tentang susunan tesis ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang berisi bagian atau antar bab, pada tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Secara garis besar tesis ini terdiri dari lima bagian, yaitu :

Bab I Pendahuluan, sebagaimana lazimnya karya ilmiah, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, menguraikan tentang landasan teoritik yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat. Seperti pembahasan tentang motivasi belajar, keteladanan guru, pola asuh orang tua, ketelatadan guru dalam peningkatan motivasi belajar anak, dan pola asuh orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak.

Bab III Gambaran umum lembaga, pada bagian ini menguraikan beberapa tentang TK Sultan Agung Yogyakarta. Diantaranya adalah sejarah singkat lembaga, visi, misi dan tujuan lembaga, profil lembaga, pesera didik, struktur organisasi, dan kurikulum.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini membahas hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi peningkatan motivasi belajar anak melalui keteladanan guru dan pola asuh orang tua, kemudian kendala dalam proses peningkatan motivasi belajar anak melalui keteladanan guru dan pola asuh orang tua di TK Sultan Agung Yogyakarta

Bab V Penutup, bab ini menjadi bagian terakhir dalam penulisan.

Bagian memuat dua bagian didalamnya yaitu, kesimpulan dan saran.

Kemudian bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian, dan riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan motivasi belajar anak melaui keteladanan guru dan pola asuh orang tu di TK Sultan Agung, Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Bentuk keteladanan guru dalam peningkatan motivasi belajar anak adalah guru selalu mencontohkan dari perkataan dan prilaku yang baik terhadap anak. Seperti selalu mengucapkan salam, berjabat tangan, berdo'a, dan membaca ayat-ayat pendek pada al-qur'an.Setiap memulai pembelajaran, selalu mencuci tangan pada saat usai makan dan membuang sampah pada tempatnya, guru selalu mencontohkan dari materi-materi yang akan disampaikan terhadap anak terlebih dahulu dengan bentuk yang menarik, sehingga anak tertarik untuk merespon dan termotivasi. Guru memanfaatkan fasilitas sarana prasarana untuk menceritakan kisah dari tokoh-tokoh dan keteladanan dari Nabi dan Rasulnya sehingga anak termotivasi untuk melakukan tindakan yang baik dari apa yang disampaikan.
- 2. Pola asuh orang tua yang dilakukan terhadap anak untuk peningkatan motivasi belajar anak adalah Menyediakan tempat belajar yangg nyaman menyenangkan dan tidak membosankan. Selalu menanyakan apa cita-citanya sehingga terus semangat untk belajar. Menjelaskan kepada anak akibat dari malas belajar. Memberikan hadiah kepada

anak agar semangat dalam belajar. Memberi peraturan-peraturan yang harus ditaati secara bertahap. Memberi batasan dalam berperilaku sehingga anak menjadi bertanggung jawab dan mandiri. Menasehati anak tanpa harus memarahinya ketika melakukan kesalahan. Memberikan gambaran terhadap anak tentang temannya yang berprestasi agar anak termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi.

- 3. Keberhasilan guru memberikan keteladanan terhadap anak didiknya memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan dan pertumbuhannya. Karena dari keberhasilan ini anak mendapatkan motivasi dalam kehidupan dan pembelajaranya. Secara akademik anak memiliki catatan harian yang meliputi kepribadian anak, hasil pembelajaran, dan tingkah laku anak menjadi baik. Kemudian dinilai dari tingkah lakunya, anak memiliki pribadi yang baik dan sopan terhadap sesama. Kemudian keberhasilan dari pola asuh orang tua adalah anak termotivasi untuk giat dalam belajar. Pada saat pembimbingan dalam belajarnya, anak menghasilkan karya yang dibuat berupa tulisan-tulisan. Kemudian tingkah laku anak menjadi sopan dan tidak sembarangan dalam bertindak, karena sudah dibekali oleh orangtua dari pengasuhan tentang baik dan benar, dan memberikan pengetahuan-pengetahuan yang baru bagi anak.
- 4. Kendala dalam menerapkan keteladanan guru dan pola asuh orang tua dalam meningkat motivasi belajar anak yaitu respon kecerdasan masing-masing anak yang berbeda. Terkadang guru harus mengulang

terus menerus untuk mereapkan keteladanan agar anak merespon dan termotivasi dalam belajarnya. Kemudian terkadang sikap kenakalan anak terhadap temannya yang sering kali dilakukan, sehingga guru harus mengorganisir dan mengontrol suasana agar proses keteladanan yang diberikan oleh guru direspon oleh semua anak. Selanjutnya kendala yang dihadapi oleh orang tua sering kali terkendala dengan alat belajar yang tidak tersedia. Kemudian anak minta imbalan setelah melakukan tugas belajar. Bahkan ketika anak sedang asik bermain, lupa dengan waktu. Maka pada saat orang tua memanggilnya untuk pulang, anak tidak mau mendengarkan hingga menngis.

B. Saran

Hasil yang diperoleh kemudian dijadikan sebagai pemaknaan dari penelitian ini sangat perlu untuk ditindak lanjuti, walaupun pencapaian sudah cukup untuk dirasakan hasilnya namun masih perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dengan tujuan agar tidak adanya kesalahan dalam teknis penulisan maupun instrumen dan pemikiran-pemikiran yang relevan sebagai penunjang penelitian ini, oleh sebab itu penulis berharap adanya peran dari pihak lembaga maupun pakar ahli yang mampu memberikan saran dan kritis dalam konten instrumen yang disediakan, dan pemikiran secara menyeluruh guna perbaikan pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Dalam hal ini yang dapat penulis sarankan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pendidikan

Hendaknya pemerintah melalui Dinas Pendidikan memberikan dukungan moril maupun materil sebagai penunjang belajar anak agar anak memiliki motivasi dalam belajarnya.

2. Bagi Lembaga TK Sultan Agung Yogyakarta

Sebaiknya mengadakan pelatihan-pelatihan tentang inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran khususnya keteladanan guru pada saat pembelajaran dan mengadakan kualifikasi untuk penyetaraan guru menjadi sarjana PAUD/PGRA.

3. Bagi Guru

Hendaknya menyajikan keteladanan yang lebih menarik dan kreatif agar semua anak termotivasi dan tidak ada lagi anak yang malas-malasan, dan tidak ada yang mengganggu temannya belajar.

4. Bagi Orang Tua

Selalu memperhatikan kebutuhan sarana dalam pembelajaran dirumah, kemudian aktif menanggapi sesuatu ketika anak bertanya kepada orang tua, dan selanjutnya janganlah menanggapi permasalahan yang dilakukan anak dengan amarah, harus sabar dan bersikap tegas.

5. Bagi Prodi Pendidikan Guru Raudlathul Athfal

Diharapkan prodi Pendidikan Guru Raudlathul Athfal lebih peduli dan memberikan dukungan atas tindak lanjut dari penelitian tentang peningkatan motivasi belajar anak melalui keteladanan guru dan pola asuh orang tua.

6. Kepada masyarakat

Harus sadar bahwa hal yang paling utama adalah memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dari anaklah generasi bangsa dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Abdullah Nashih Ulwan. 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Pustaka Amani: Jakarta
- Abuddin Nata. 2001. Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat PendidikanIslam. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Ahmad Tafsir. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmad Tamzeh. 2011. Metodologi Penelitian Praktis Yogyakarta: Teras
- Al Ghazali. 1967. Al Ihya' Ulum al-Din, Juz I. Kairo: Mu'assah al-Halabi
- Amril M., Etika Islam. *Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raqhib Al-Isfahani*. Yogyakarta: LSFK2P Lembaga studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan) berkerja sama dengan Pustaka Belajar
- Ana Dwi Wahyuni. 2013. Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Keluarga Muslim Terhadap Tingkah Lakuremaja Di Desa Putat Patuk Gunungkidul. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta
- Anas Salahudin. 2011. Filsafat Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arief Armai. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press
- Bambang Hartoyo. 2004. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini. BPPLSP Regional III Jawa Tengah
- Budiamin. dkk. 2009. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: UPI PRESS
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakn Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Dedi Supriadi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. Cet. ke-2
- DEPAG RI. 2004. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Penerbit J-Art
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi ke-2. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. ke-4
- Depdiknas. 2002. Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini.
 Depdiknas. Jakarta
- Desmita. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimyati. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Koeswara. 1995. Motivasi Teori dan Penelitiannya Bandung: Angkasa
- Elizabeth B. Hurlock. 1980. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Ernawati, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Tk Sultan Agung*, Yogyakarta: 2016, Pada Tanggal 19 Mei 2016.
- Eva Latipah. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia
- Gardner. 1993. multiple intelligences: The Theory in Practice. New York:

 Basic Book
- H. Abu Tauhied. Ms. 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
- Habib Rahman, Wawancara Dengan Orang Tua Anak, yogyakarta: pada tanggal 22 Mei 2016
- Hamzah B. Uno. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. 1999. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali
- Herry Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Jalaluddin Rakhmad, Muhtar Ganda Atmaja. 1993. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Qur'an*. Yogyakarta: Teras
- Kamaludin Nurhadi, *Wawancara Dengan Orang Tua Anak*, yogyakarta: pada tanggal 20 Mei 2016
- Komaruddin Hidayat. 2003. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak. Dalam Buletin PAUD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak
 Usia Dini. Depdiknas
- Lexy J. Moleong. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miles dan Huberman. 1992. *analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Misbahul Karim. 2012. Pembentukan Karakter Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
- Muhaimin. Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam. Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya
- Muhibbin Syah. 2003. Psikologi Belajar Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Musaheri. 2007. Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2005. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesind
- Oemar Mohammad al-Toumy al-Syaibany. 1976. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slamet Suyanto. 2003. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sri Esti Wuryani. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrasindo Persada

- Sri Tulasih, Wawancara Dengan Guru, Tk Sultan Agung, Yogyakarta: 2016, Pada Tanggal 23 Mei 2016
- Sugiyano. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif.dan R&D .Bandung : Alfabeta
- _____. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sunarto dan Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. Psikologi Belajar Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- T.O. Ihromi ed. 1999. Sosiologi Keluarga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Tity Setyoroni. 2012. Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan prilaku Anak di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wasty Soemanto. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI KETELADANAN GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA DI TK SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

A. Melalui Arsip

- 1. Sejarah berdirinya lembaga
- 2. Visi, Misi, Tujuan didirikannya lembaga
- 3. Tahap perkembagan anak
- 4. Kegiatan proses pembelajaran anak
- 5. Data evaluasi pembelajaran

B. Foto-foto

- 1. Gedung TK Sultan Agung, Yogyakarta
- 2. Ruang kelas
- 3. Kegiatan pembelajaran
- 4. Sarana dan prasarana yang digunakan saat pembelajaran
- 5. Portofolio dan karya anak
- 6. Keseharian dan kegiatan anak saat dirumah
- 7. Proses pengasuhan orang tua
- 8. Kegiatan dan aktifitas orang tua
- 9. Fasilitas bermain anak saat dirumah
- 10. Kondisi lingkungan anak























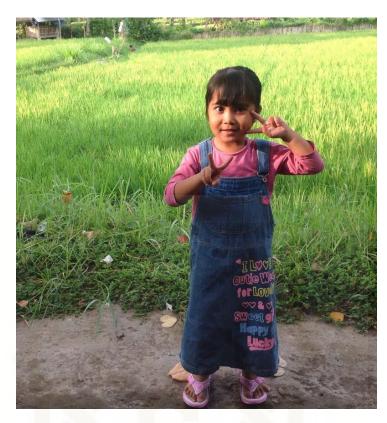


























PEDOMAN OBSERVASI

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI KETELADANAN GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA DI TK SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

- 1. Kegiatan anak saat berlajar di kelas maupun saat di rumah
- 2. Kegiatan guru saat melakukan keteladanan terhadap anak
- 3. Kegiatan orang tua dalam pengasuhan terhadap anak.
- 4. Sarana dan prasarana.



PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN ANAK

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI KETELADANAN GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA DI TK SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

No	Aspek yang dinilai		Tidak	Keterangan
1	Aktifitas anak selama proses pembelajaran di			
	kelas dan aktifitas anak di rumah:			
	a. Sesuai tema yang dilaksanakan	Ya		
	b. Sesuai dengan area yang diminati	Ya		
	c. Menyelesaikan tugas yang diberikan	-		
	guru	Ya		
	d. Aktif dalam proses pembelajaran	Ya		
	e. Memiliki kretifitas karya	Ya		
	f. Partisipatif dalam bertanya tentang		Tidak	
	hal baru			
2	Memiliki sikap kerja sama selama proses	Ya		
	pembelajaran dengan teman sebayanya			
3	Berprilaku dan selalu berkata baik terhadap	Ya		
	orang tua, guru, maupun temannya			
4.	Memiliki kesadaran terhadap lingkungan	Ya		
	sekitar.			



PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN GURU

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI KETELADANAN GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA DI TK SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

Nama Guru : Sri Tulasih, M.PdI

Hari/Tanggal Observasi : Senin/23 Mei 2016

No	Komponen	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1	Keteladanan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak selama proses pembelajaran	 a. Mengucapkan salam ketika masuk kelas atau memimpin permainan b. Membaca doa ketika memulai pembelajaraan c. Mempersiapkan 	Ya Ya		
	Yo	kelas dan seting area d. Memperhatikan	Ya		
		setiap anak pada saat pembelajaran e. Menceritakan kisah dari tokoh-tokoh nabi	Ya		
		dan Rasul, maupun tokoh pahlawan	Ya		
		f. Mencontohkan prilaku dan perkataan	37		
		yang baik terhadap anak g. Mencontohkan prilaku sadar akan lingkungan yang bersih dan indah	Ya Ya	J	
		kepada anak h. Mengajarkan sifat rendah hati, tolong menolong, dan rasa hormat terhadap orang lain maupun antara teman sebayanya i. Mengajarkan	Ya Ya		
		kemandirian dan tidak mudah putus asa kepada anak			

2	Evaluasi/penilaian	a.	Dilakukan setiap hari	Ya		
			setelah pembelajaran			
			dilaksanakan			
		b.	Catatan harian anak			
		c.	Catatan mingguan	Ya		
			anak			
		d.	Catatan semester	Ya		
			anak			
		e.	Karya dan portofolio	Ya		
			anak			



PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN ORANG TUA

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI KETELADANAN GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA DI TK SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

Nama : Kamaludin Nurhadi

Hari/Tanggal : Sabtu/ 21 Mei 2016

No	Komponen	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pola asuh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak	 a. Memperhatikan prilaku, dan perkataan anak b. Mengajarkan hal yang baik kepada anak c. Menanggapi semua pertanyaan yang diajukan oleh anak d. Selalu menuruti keinginan anak e. Memberikan kebebasan terhadap anak f. Melarang anak dalam bertindak yang 	Ya Ya Ya	Tidak Tidak	
		dianggap membahayakan g. Memberikan hadiah kepada anak saat keinginan orang tua dilakukan oleh anak h. Memarahi anak ketika berbuat salah i. Mengingatkan dan menemani anak ketika belajar j. Memberikan pengetahuan yang baik dan buruk terhadap anak	Ya Ya Ya	Tidak	

PEDOMAN OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI KETELADANAN GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA DI TK SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

No	Sarana prasarana	Nama Barang/ fasilitas	Ada/Tidak ada
1	Ruang	a. Ruang pembelajaran	Ada
		b. Ruang kerja pengelola	Ada
		c. Ruang kerja guru	Tidak ada
		d. Ruang perpustakaan	Ada
		e. Ruang tunggu/tamu	Tidak ada
		f. Ruang istirahat	Ada
		g. Ruang bimbingan	Ada
		h. Dapur dan perlengkapan	Ada
2	Kelengkapan	a. Meja kursi	Ada
	sarana kerja dan	b. Alas duduk	Ada
	pendukung	c. Papan tulis, kapur/spidol	Ada
	pembelajaran di	d. Meja kursi pendidik	Ada
	kelas	e. Rak buku	Ada
		f. Lemari untuk menyimpan arsip	Ada
		g. Rak tempat minum	Ada
		h. Tempat sampah dan alat bersih-bersih	Ada
		i. Tempat peletakan tas anak	Ada
		j. Rak sepatu	Ada
3	Administrasi	a. Presensi anak	Ada
	pendidikan	b. Buku induk anak	Ada
	pendidikan	c. Buku perkembangan	Ada
		kemajuan belajar	1 ida
		d. Presensi guru	Ada
		e. Buku induk guru	Ada
		f. Daftar nilai	Ada
		g. Buku keuangan	Ada
		h. Buku inventaris	Ada
		i. Buku kegiatan	Ada
		j. Buku tamu	Ada
4.	Bahan ajar didalam	a. Gambar	Ada
	kelas	b. Patung mini	Ada
		c. Boneka	Ada
		d. Kertas/ buku gambar	Ada
		e. Alat musik (gitar, rebana,	Tidak ada
		angklung, suling,dll) f. Pensil warna, crayon, cat air,	Ada
		spidol, plastisin	

		g. Kertas warna	Ada
		h. Buku tulis	Ada
		 Buku cerita 	Ada
		 j. Kartu baca bergambar 	Ada
		k. Huruf alfabet	Ada
		l. Kartu angka	Ada
		m. Sempoa	Ada
		n. Buku tulis	Ada
		o. Gelas	Ada
		p. Botol pelastik	Ada
		q. Pipet	Ada
		r. Wadah bening	Ada
		s. Batu kerikil	Tidak ada
		t. Balok	Ada
		u. Gunting	Ada
		v. Gabus	Ada
		w. Globe	Ada
5	Media aodio visual	a. LCD/televisi	Tidak ada
		b. Proyektor	Tidak ada
		c. Radio	Tidak ada
		d. DVD	Tidak ada
		e. Komputer	Tidak ada
		f. Speaker	Ada
		g. Tape recorder	Ada
6	Fasilitas bermain	h. Ayunan	Tidak ada
	anak diluar ruangan	i. Perosotan	Ada
		j. Enjotan	Tidak ada
		k. Taman	Ada

PEDOMAN IN DEPTH INTERVIEW

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI KETELADANAN GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA DI TK SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

Subjek Penelitian Pertanyaan 1. Bagaimanakah situasi TK Sultan Agung Yogyakarta? Kepala Sekolah 2. Berapa jumlah guru, dan karyawan? 3. Berapa jumlah siswa keseluruhan? 4. Berapa jumlah kelas? 5. Bagaimana proses pembelajaran di TK Sultan Agung Yogyakarta? 6. Kegiatan apa sajakah dalam ekstra kulikuler maupun intra? Apakah ada? 7. Prestasi apa sajakah yang diraih oleh siswa? 8. Upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar atau bermain? 9. Apakah yang menjadi kendala guru selama proses pembelajaran? 1. Bagaimanakah proses pembelajaran dilakukan? Guru 2. Persiapan apa saja yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran? 3. Seberapa banyak siswa yang memperhatikan dalam proses pembelajaran? 4. Masalah apa saja yang dialami siswa ketika tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran? 5. Dengan cara apa guru memberikan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak? 6. Apakah setiap hari guru selalu mencontohkan kepada anak tentang keteladanan berprilaku dan bergaul yang baik, sadar akan lingkungan yang rapih, bersih dan nyaman? 7. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam memberikan contoh dan teladan kepada anak? 8. Apakah guru memanfaatkan cerita atau kisah-kisah tokoh yang inspiratif untuk memotivasi meningkatkan belajar 9. Bagaimana tanggapan anak setelah menerima, melihat dan mendengar dari apa yang sudah dicontohkan guru dan cerita atau kisah tokoh yang ispiratif? apakah yang menjadi kendala 10. Hal guru mencontohkan dan memberikan keteladanan kepada anak? 1. Apa keseharian anda dalam keluarga? Orang tua 2. Berapa lamakah waktu anda berikan kepada anak? 3. Hal apa yang anda lakukan kepada anak setiap harinya? 4. Apakah anak selalu bersemangat ketika menerima hal baru

- yang telah anda berikan?
- 5. Perkembangan apa saja yang telah dilakukan oleh anak ketika belajar di Taman kanak-kanak?
- 6. Bagaimana anda mengajarkan kepada anak untuk mengetahui berbagai hal?
- 7. Apakah anak selalu aktif menanyakan sesuatu?
- 8. Bagaimana anda melihat dan menilai perkembangan anak sejauh ini?
- 9. Apakah anak mengalami kesulitan dalam kognitifnya?
- 10. Kendala apa saja yang anda alami ketika proses pengasuhan untuk meningkatkan belajar anak?



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI KETELADANAN GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA DI TK SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

Nama Informan : Ernawati, SE

Hari / Tanggal : Kamis/ 19 Mei 2016

Peneliti : selamat pagi bu, perkenalkan saya ferdian dari UIN Sunan Kalijaga

bermaksud ingin mengadakan penelitian di TK ini.

Informan : oh ia silahkan mas, mas bawa surat izin penelitiannya?

Peneliti : ia ini sudah saya siapkan bu, jika berkenan saya iningin menanyakan

beberapa hal terkait penelitian ini kepada ibu dan guru yang

membimbing anak didik.

Informan : kalo kami sih terbuka saja mas, siapa saja yang ingin mengadakan

penelitian disini, kami persilahkan. Biasanya dari UII yang sering

mengadakan penelitian disini.

Peneliti : ooooowwwh ia bu terimakasih sekali jika ibu berkenan mengizinkan

saya. Baik ibu sebelumnya bagaimanakan kondisi dari TK Sultan

Agung ini sendiri bu?

Informan : kondisi dari TK Sultan Agung ini adalah dari tanah wakaf UII,

namun dalam managemennya dibedakan, disini juga tidak hanya ada TK, namun ada KB. Kemudian dalam kegiatan dan kurikulumnya tidak ada pembedaan dengan TK yang Negeri atau bahkan dengan

yang swasta, TK Sultan Agung sendiri adalah TK swasta.

Peneliti : apakah ada wadah yang menaungi dari kumpulan TK se DIY bu?

Informan : ada mas, banyak organisasi perhimpunan TK dan AUD di DIY ini,

bahkan sampai ke tataran nasional. Seperti HIMPAUDI, dan lain-lain

Peneliti : oke bu, berkaitan dengan pendidik dan karyawan di TK ini,

berapakah jumlahnya bu?

Informan : dari total keseluruhan ada 14 mas, PNS maupun Non PNS

Peneliti : apakah mereka sudah memiliki kualifikasi atau sertifikasi untuk

pendidikan anak usia dini?

Informan : dari total jumlah pendidik yang kami miliki, ada 7 guru yang sudah

sertifikasi dan beberapa guru yang lain sudah berpengalaman dalam pendidikan anak usia dini meskipun ada diantaranya yang bukan dari

anak usia dini.

Peneliti : kemudian berapa jumlah dari anak didik di TK ini bu? Informan : kami memiliki 6 kelas. keseluruhannya sejumlah 147 anak.

Peneliti : dalam pembelajaran, guru menerapkan bagaimana proses

pembelajaran di TK Sultan Agung Yogyakarta?

Informan : di TK sultan Agung banyak guru yang kreatif mas. Ada berbagai

macam teori dan metode guru dalam mnerapkan pembelajaran kepada anak. Terlebih sudah bnyak guru yang berpengalaman dan sudah

sertifikasi, pastinya sangat faham dalam proses ini.

Peneliti : cara apa yang paling mudah dan berdampak mudah direspon oleh

anak bu?

Informan : yang paling sederhana sih seperti kita menggunakan metode

bercerita, main peran, keteladanan, dan sentra.

Peneliti : diluar proses pembelajaran, adakah kegiatan ekstrakulikuler maupun

intranya bu?

Informan : kegiatan ekstrakulikuler ada mas, contohnya drum band, seni tari,

dan seni musik.

Peneliti : oia bu, upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan siswa

untuk lebih bersemangat dalam belajar atau bermain?

Informan : kalo upaya sih dimulai dari para gurunya dulu mas. Kualifikasi dan

pengalaman mereka menjadi modal utama untuk meningkatkan belajar anak. Biasanya para guru selalu mengajarkan tentang sesuatu yang bersifat tiruan dan percontohan mas. Karena itu adalah upaya guru dalam meningkatkan anak agar bersemangat dalam belajarnya,

dan memberikan binaan kepada anak.

Peneliti : mengapa hal yang paling sederhana seperti mencontohkan kepada

anak efektif bagi anak?

Informan : anak adalah sosok yang mudah meniru sesuatu, karena rasa

keingintahuannya maka anak mudah sekali menirukan hal yang baru. Oleh karena itu sebagai guru harus memberikan keteladanan yang baik bagi anak guna memicu semangat belajar anak. Jangan salah lho mas, kita disini (guru) dimata anak-anak dipandang istimewa layaknya super hero. Oleh karena itu kita sebagai panutan mereka harus memberikan contoh yang baik sebagi motivasi mereka dalam

belajar.

Peneliti : wah hal yang mudah dilakukan berdampak beasar ya bu

Informan : betul mas, tapi harus diperhatikan juga dalam menyampaikannya.

Jangan sampai guru salah memberikan contoh. Mau dibawa kemana

generasi bangsa nanti.

Peneliti : ia bu..... kemudian dari hal tersebut apa yang menjadi kendalanya

bu?

Informan :biasanya si para guru harus memiliki tingkat kesabaran yang lebih,

karena setiap anak pasti berbeda-beda dalam menanggapinya. Ada

juga yang rewel, dan ada juga yang nurut.

Peneliti : oke bu, saya sangat berterimakasih sekali kepada ibu yang sudah

berkenan memberikan informasinya dan dipersilahkan untuk meneliti di sini. Saya rasa sudah cukup bu. Selanjutnya nanti saya observasi dan mengambil beberapa foto untuk saya jadikan dokumentasi dan mungkin pada hari senin saya langsung bertemu dengan guru di sini

bu.

Informan : yaaaaaa, hanya ini yang bisa saya sampaikan, selebihnya silahkan

mas bisa melakukan penelitian dan bertemu langsung dengan guru

disini.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI KETELADANAN GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA DI TK SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

Nama Informan : Sri Tulasih, M.PdI Hari / Tanggal : Senin/23 Mei 2016

Peneliti : Begini bu, saya bermaksud meneliti kegiatan anak di TK Sultan

Agung, oleh karena itu saya bertanya beberapa hal kepada ibu.

Informan : oh ia silahkan mas, tapi sebelumnya silahkan diselesaikan

administrasi surat izin penelitiannya dengan ibu kepala sekolah.

Peneliti : kalo itu sudah bu, dan beliau mengizinkan.

Informan : jika begitu, silahkan ada yang bisa saya bantu mas?

Peneliti : dalam pembelajaran yang ibu terapkan dikelas ini, seperti apakah

pembelajaran yang ibu terapkan?

Informan : sebenarnya fleksibel sih mas, kita sudah dari dulu sebenarnya sudah

mengacu pada kurikulum 2013. Namun saya disini selalu mengajarkan kepada anak-anak melalui metode bercerita, kemudian main peran, keteladanan, dan beberapa hal terkait kemandirian anak.

Peneliti : wah kreatif skali ya bu sudah lebih mendahului apa yang dirancang

pemerintah.

Informan : kita para guru TK memikirkan tentang bagaimana perkembangan

dan pertumbuhan anak, tidak semata-mata hanya mengajar saja.

Peneliti : ia bu, kemudian persiapan apa saja yang dilakukan ketika akan

memulai pembelajaran bu?

Informan : kalo itu sama halnya dengan RPP mas, yaaah adanya pembukaan.

Dalam pembukaan berdoa, salam, perkenalan kalo masih baru. Kemudian masuk ke materi, menyusun strategi pembelajaran, sampai

kepada tahapan evaluasi.

Peneliti : oke bu, pada saat pembelajaran sebarapa banyak siswa yang

memperhatiakan dalam proses pembelajaran?

Informan : itu sih tergantung bagaimana guru mengorganisir kelas mas,

terkadang kita harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi,

agar anak memperhatikan.

Peneliti : sebenarnya masalah apa saja sih bu kok ada anak yang tidak

memperhatikan pada saat pembelajaran?

Informan : kecerdasan anak kan berbeda-beda mas, tentu hal itu

mempengaruhinya. Kemudian ada juga anak yang membuat kegaduhan dan mengganggu temannya dikelas, terkadang mereka

juga motivasi dalam belajarnya tidak ada.

Peneliti : wah berkaitan dengan motivasi bu, hal apa yang dilakukan oleh ibu

dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

Informan : untuk meningkatkan motivasi belajar anak saya selalu menerapkan

pembiasaan yang positif, menemani dan memahami ketika anak mendapatkan masalah, kemudian setiap pembelajran saya terlebih

dahulu mencontohkan mas. Jadi nanti anak mengikutinya.

Peneliti : mengapa hal tersebut ibu lakukan? Apakah anak langsung menerimanya?

Informan : lho mas, sebenarnya kami para guru dimata anak sedikit istimewa ketimbang orang tuanya, terkadang anak selalu mengucapkan kepada

orang tua bahkan teman sebayanya bahwa segala sesuatu hal yang baru ketika dilakukan adalah atas dasar yang dilihat dan didengar anak dari guru. Anak mengatakan bahwa kata bu guru harus seperti ini, bu guru melakukannya dengan begini lho. Jadi kami para guru

harus memberikan keteladanan yang baik untuk anak.

Peneliti : baik ibu, jika demikian luarbiasa sekali ya para guru disini, kemudian bu, dalam memberikan contoh, apa hal itu terus menerus

bahkan setiap saat dilakukan berulang kali oleh ibu?

Informan : pasti mas, saya melakukannya berulang kali, karena setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing, agar selalu ingat dan

bersemangat, saya melakukannya berulang kali dan setiap saat.

Peneliti : untuk menerapkanya, faktor apa saja bu yang menjadi pendukung dalam memberikan contoh dan teladan kepada anak?

Informan : sebenarnya itu bisa fleksibel sih mas, setiap saat ketika memulai

pembelajaran kan sudah ada materinya masing-masing, hanya saja saya selalu memberikan contoh terlebih dahulu ketika akan memulai pembelajaran. Terus beberapa sarana prasarana seperti cerita-cerita

dari tokoh, Nabi dan Rasulnya.

Peneliti : ooowww ia bu, sangat inovatif sekali ya.

Informan : hehehee.... yaaah beginilah mas sebagai guru anak usia dini, kita

dituntut harus lebih kreatif dan inovatif.

Peneliti : selanjutnya bagaimana tanggapan anak atau dampak yang dirasa

setelah anak merespon dari apa yang telah disampaikan oleh ibu?

Informan : anak merasa bersemangat sekali mas dalam belajarnya, dan rata-rata

hasil yang mereka peroleh sangat baik ketika menerimanya.

Peneliti : terakhir bu, kira-kira kendala apa sih ketika ibu menerapkan

keteladanan atau pembiasaan mencontohkan ini kepada anak?

Informan : ya itu mas kendalanya sebenarnya sudah say sebutkan tadi,

kecerdasan mereka yang berbeda-beda kemudian ada anak yang mengganggu temannya pada saat belajar. Tapi pada dasarnya kendala tersebut bisa kita atasai dengan cara kesabaran, selanjutnya memberikan keteladanan dengan cara yang kreatif dan inovatif

sehingga anak tertarik.

Peneliti : baik ibu, luarbiasa sekali. Saya rasa sudah cukup ngobrolnya dan

sudah saya dapatkan data yang saya inginkan. Terimakasih ibu

berkenan menanggapi saya.

Informan : ya mas, semoga bisa menjadi bekal dan tugas masnya cepat

terselesaikan.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI KETELADANAN GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA DI TK SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

Nama Informan : Kamaludin Nurhadi Hari / Tanggal : Sabtu/21 Mei 2016

Peneliti : begini mas kamal, kedatangan saya kerumah sebelumnya sudah saya

sampaikan terkait penelitian saya terhadap anak bapak dan pola asuh keluarga bapak untuk meningkatkan motivasi belajar anak bapak.

Informan : waduh itu biasanya ibunya alya mas yg faham.

Peneliti : g papa pak.... bisa dengan ayahnya juga untuk itu nanti saya

menanyakan kpada bpak saja.

Informan : tapi saya hanya sekedarnya saja lho mas, yaah walaupun saya juga

berperan banyak dalam pengasuhan anak. Silahkan mas selagi saya

bisa muntuk menjawabnya.

Peneliti : ngomong-ngomong keseharian bapak dalam keluarga apa ya?

Informan : saya sih dirumah saja mas, kerjaan saya sebagai online marketing,

jadi saya bisa mengawasi keluarga lebih dekat lagi.

Peneliti : wah enak sekali ya pak bisa bersama keluarga terus, kemudian setiap

harinya bapak melakukan apa saja kepada anak?

Informan : namanya juga kerja online mas, kan bisa dimana saja. Biasa lah mas,

selalu menemani anak ketika ia sedang santai kemudian membimbing anak dalam perkembangannya, melarang anak melakukan perbuatan

yang membahayakannya. Seperti layaknya seorang bapak lah.

Peneliti : jika begitu pasti bapak mengetahui, perkembangan apa saja yang

telah dilakukan anak ketika belajar di TK?

Informan : sejauh ini anak saya mengalami perkembangan kepribadian yang

sangat positif mas, mulai dari bahasa, perbuatan dan prestasinya

dalam belajar.

Peneliti : persatsi dalam belajar, bagaimana bapak mengasuh anak dalam

kehidupan keluarga sehingga anak berprestasi dalam belajarnya?

Informan : kami selalu mengingatkan agar anak giat dalam belajarnya.

Peneliti : apakah anak selalu giat jika disuruh belajar?

Informan : kadang-kadang sih mas, tapi biasanya kami memberikan hadiah

kepada anak jika mau giat dalam belajarnya.

Peneliti : ada yang lain kah pak untuk meningkatkan semangat anak dalam

belajarnya?

Informan : biasanya menyediakan tempat belajar yang nyaman menyenangkan

dan tidak membosankan, selalu menanyakan apa cita-citanya sehingga terus semangat untk belajar, menjelaskan kepada anak akibat dari malas belajar, memberikan hadiah kepada anak agar semangat dalam belajar, memberi peraturan-peraturan yang harus ditaati, secara bertahap memberi batasan dalam berperilaku sehingga

menjadi bertanggung jawab dan mandiri.

Peneliti : lengkap sekali jawabannya pak, semoga nanti saya bisa menjadi

ayah seperti bapak.

Informan : heheheeeeee, ia mas. Tapi perlu diingat lho dalam mendidik anak

ada hal yang harus diperhatikan.

Peneliti : apa itu pak? Sepertinya sangat serius.

Informan : jangan terlalu memanjakan anak, meskipun ia meminta dari semua

keinginanya kepada kita, kita harus pintar untuk memberikannya. Sekiranya bermanfaat untuk kehidupannya, maka kita berikan, begitu juga sebaliknya, dan selalu awasi anak dalam pergaulannya, karena lingkungan sekarang sudah sangat buruk bagi perkembangan anak,

apalagi acara di televisi, itu yang harus diperhatikan mas.!

Peneliti : ia pak, saya pun sekarang bisa sembari belajar dengan bapak.

Ngomong-ngomong ada kendala g pak dalam menerapkan

kesemuanya itu?

Informan : kendala pasti ada mas. Namun bagaimana kita menyikapinya saja.

Peneliti : kira-kira apa ya pak kendalanya?

Informan : biasanya terkadang kendala yang kami hadapi adalah alat belajar

yangg tidak tersedia. Kemudian anak minta imbalan setelah

melakukan tugas belajar.

Peneliti : wah kalo meminta imbalan itu yang sulit ya pak.

Informan : heheheee ia sih mas. Tapi ketika kita menjelaskan kepada anak,

apalagi menjelaskan kondisi keuangan kepada anak, lama kelamaan

juga ngerti kok mas.

Peneliti : sepertinya sudah cukup pak, ternyata bapak sangat perhatian sekali

kepada anaknya.

Informan : ooowwwh ia mas, semua kepala keluarga pasti memikirkan itu lah

mas.



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI KETELADANAN GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA DI TK SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

Nama Informan : Habib Rahman Hari / Tanggal : Minggu/22 Mei 2016

Peneliti : mas g sibuk kan?

Informan : egak fer, ada perlu apa nih dateng kerumah?

Peneliti : itu kemarin lho mas, kan udah pernah bilang sama mas kalo saya

mau nanya-nanya soal pola asuh keluarga terhadap anak untuk

meningkatkan motivasi belajarnya anak.

Informan : oooowwwh, y g papa. Tapi ini ayuknya agak sedikit g enak badan.
Peneliti : y egak papa mas. Yang penting nanti saya bisa nanya-nanya sedikit

sama mas Habib.

Informan : y g papa.... silahkan saja Fer

Peneliti : sebenarnya dari kesibukan mas, berapa lama waktu yang diberikan

buat anak?

Informan : paling pagi hari, sore smpai dengan malam hari. Kalo siang saya

ditempat kerja.

Peneliti : trus selama bersama dengan anak, apa saja yang dilakukan untuk

anak mas?

Informan : banyak Fer, candaaan, buat melepas penat ketika pulang kerja, tapi

kalo lagi nangis sama ibunya j. Heheheee

Peneliti : heheheee, wah mas ni kasian ibunya nerima anaknya waktu nangis j.

Kemudian, waktu anak meremima hal baru dari mas Habib, apakah

dia bersemangat untuk menerimanya?

Informan : jelas bersemangat sekali dia, nanya terus dia mah. Ya kita tanggepin

j selagi untuk perkembangan dia kan.

Peneliti : waktu setelah dia sekolah di TK, perkembangan apa saja mas yang

sudah dirasakan oleh mas?

Informan : yang jelas bisa nulis sih Fer, lumayan lah walau kelihatannya masih

belum rapih, tapi sudah jelas dan bisa dibaca. Kadang kalo dia g bisa,

kita harus menuntunnya.

Peneliti : oooowwwh gtu ya mas, waktu mas mengajarkan hal baru buat anak,

itu gimana mas?

Informan : harus sabar kalo sama dia ni, soalnya dia aktif banget. Pelan-pelan

kalo mau ngajarin sesuatu sama dia, tapi dia ni cepat nangkepnya.

Peneliti : kalo dalam belajar dirumah gimana mas dengan anaknya, apakah

selalu rajin atau bagaimana?

Informan : waaaaah kadang-kadang itu mah, sering kalo kita suruh belajar, eh

egak mau, kadang kalo lagi pengen, tanpa disuruhpun dia buka

bukunya, nulis-nulis gitu dia.

Peneliti : selanjutnya bagaimana mas Habib mengatasi agar anak selalu

bersemangat dalam belajarnya?

Informan : biasanya kami janjikan dengan memberikan hadiah kepanya, terus

kami selalu berkata kepada anak kami untuk meningkatkan

motivasinya dalam belajar adalah, kakak belajar yang rajin ya, tuh

temannya selalu dapat juara. Kakak harus dapat juara juga.

Peneliti : kemudian kendala dalam mengasuh anak bagaimana mas?

Informan : dia ni gmana ya.... heeeemmmmchhh

Informan : sulit dibilangin. pada saat anak sedang asik bermain, anak sering kali

lupa dengan waktu. Maka pada saat orang tua memanggilnya untuk

pulang, anak egak mau mendengarkan hingga menngis.

Peneliti : yah wajar kalo begitu mas, nanti juga lama kelamaan dia ngerti.

Informan : ia sih Fer, harus sabar ngadepinnya.

Peneliti : hehehee ia mas. Oke kalo gitu terimakasih banyak atas informasinya

mas. Kalo gtu saya langsung pamit pulang dulu.....

Informan : mau kemana Fer? Nyantai saja dulu.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ferdian Utama, S.Pd.I

2. No Telp/Hp : 0857 6840 9642

3. Tempat, Tangga Lahir : Pardasuka, 14 Februari 1993

4. Prodi : Pendidikan Guru Raudlathul Athfal

5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan

6. Program : Pasca Sarjana

7. Agama : Islam

8. Alamat di Yogyakarta : Rt 01/ Rw 01, Pardasuka, Pringsewu, Lampung

9. Alamat Email : ferdianutama@gmail.com

10. Riwayat Pendidikan :

a. TK Aisiyah Bustanul Atfal, Pardasuka

b. SDN 03 Pardasuka

c. SMPN 01 Pardasuka

d. MAN 01 Bandar Lampung

e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

11. Karya Ilmiyah : a.. SKRIPSI 2014 "Teori Empirisme Thomas Hobbes

dalam Pendidikan Islam"

b. Majalah Tarbiyah NEWS UIN-Suka 2013-2014

c. E-Jurnal PGRA UIN-Suka 2016 "Perkembangan Moral dan Implikasinya Bagi Anak Usia Dini"

12. Organisasi yang Pernah Diikuti

: a. PMII 2010

b. KEPEMATANG 2010

c. HIPMALA 2012

d. Tarbiyah NEWS 2013

13. Orang tua a. Ayah : Busro

b. Ibu : Ros'aini

14. Alamat Orang tua : Rt 01/ Rw 01, Pardasuka, Pringsewu, Lampung

Yogyakarta, 30 Juni 2016

<u>Ferdian Utama</u> NIM. 1420431011